

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode dan Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, adapun metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambar dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Desain penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Hubungan yang dimaksud adalah hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat di mana terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan dependen (yang dipengaruhi). Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah dukungan sosial dan penerimaan diri,

#### 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

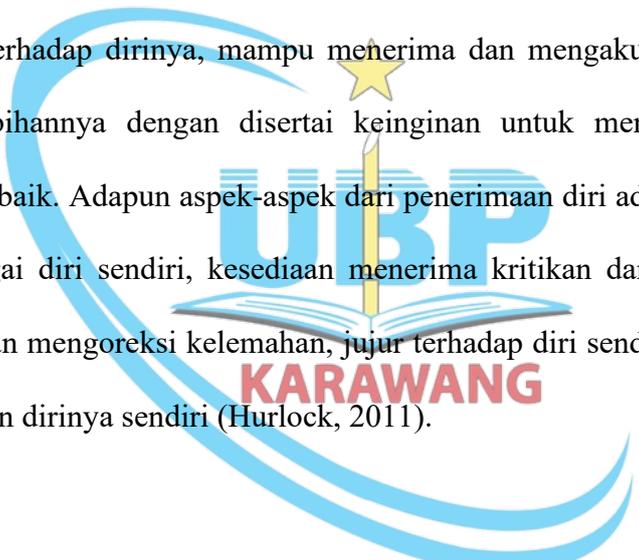
Menurut Sugiyono (2017), definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2016). Definisi operasional ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan.

### **3.2.1 Dukungan Sosial**

Dukungan sosial merupakan keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, serta perhatian sehingga remaja putri merasa dicintai, dihargai oleh orang lain atau kelompok. Menurut Weiss (dalam Nugroho, 2019) adapun aspek-aspek dari dukungan sosial adalah kelekatan emosional, integrasi sosial, adanya pengakuan, ketergantungan yang dapat diandalkan, bimbingan dan kesempatan untuk mengasuh.

### **3.2.2 Penerimaan Diri**

Penerimaan diri adalah keadaan dimana seorang individu memiliki penilaian yang positif terhadap dirinya, mampu menerima dan mengakui segala kekeurangan maupun kelebihanannya dengan disertai keinginan untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih baik. Adapun aspek-aspek dari penerimaan diri adalah sifat percaya diri dan menghargai diri sendiri, kesediaan menerima kritikan dari orang lain, mampu menilai diri dan mengoreksi kelemahan, jujur terhadap diri sendiri dan orang lain dan nyaman dengan dirinya sendiri (Hurlock, 2011).



## **3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah remaja yang tinggal di panti asuhan Rumah Harapan yang berjumlah kurang lebih 86 orang dan seluruhnya dijadikan sampel dalam penelitian ini.

### 3.3.2 Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Metode yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel adalah *Non-Probability sampling*. Menurut Sugiyono (2018), *Non-Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling jenuh (sensus)*. Menurut Sugiyono (2017) teknik sampling jenuh penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, peneliti memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 86 orang.

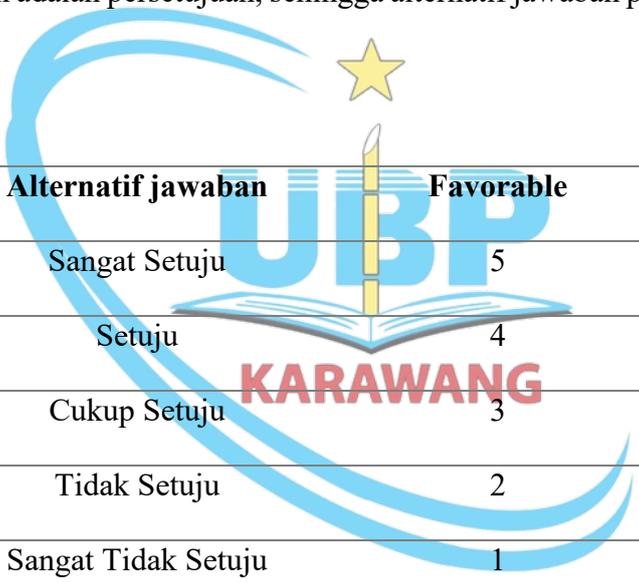
Menurut Arikunto (2014), jika jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10- 15% atau 20-25% dari populasinya.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk mengkaji hipotesis yang telah dirumuskan (Siregar, 2013). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017).

Jenis skala yang digunakan untuk mengukur setiap variabel dalam penelitian ini adalah model skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu (Siregar, 2013). Pada penelitian ini format skala dibuat dalam bentuk dua pernyataan, yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Setiap pernyataan dalam model skala *Likert* memiliki lima alternatif jawaban. Pada skala dukungan sosial dan skala penerimaan diri jenis respon yang digunakan adalah persetujuan, sehingga alternatif jawaban pada pernyataan adalah sebagai berikut:



No	Alternatif jawaban	Favorable	Unfavorable
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Cukup Setuju	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Tabel 3.2 Skoring Instrumen Skala

### 3.5 Metode Analisis Instrumen

#### 3.5.1 Validitas

Setiap aitem yang akan dijadikan instrumen penelitian harus memiliki validitas. Azwar (2018) mengatakan bahwa hasil ukur yang valid adalah data kuantitatif yang memang merupakan deskripsi yang benar mengenai variabel yang diukur. Lebih lanjut Sugiyono (2018) menjelaskan instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan

untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas skala penelitian dilakukan dengan statistik CVR (*content validity Ratio*) yang diusulkan oleh Lawshe dengan makna validitas isi yang dilakukan oleh Ley (dalam Azwar, 2016) bahwa validitas isi adalah sejauh mana kelayakan suatu tes sebagai sampel dari domain aitem yang hendak diukur. Data yang digunakan untuk menghitung CVR diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut *Subject Matter Expert* (SME). Dengan rumus sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2n_e}{n} - 1$$

Dimana :

$n_e$  = banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

$n$  = banyaknya SME yang melakukan penilaian

Adapun analisis aitem dilakukan dengan menggunakan *corrected item total correlation* pada IBM SPSS 24 dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai total korelasi aitem skala lebih dari 0,3 ( $p > 0,3$ ) dinyatakan valid (Azwar, 2018). Tahapan pengujiannya adalah sebagai berikut:

a) Menentukan nilai korelasi

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Di mana :

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh aitem

Y = skor total yang diperoleh dari seluruh aitem

$\Sigma X$  = jumlah skor dalam distribusi X

$\Sigma Y$  = jumlah skor dalam distribusi Y

$\Sigma X^2$  = jumlah kuadrat skor dalam distribusi X

$\Sigma Y^2$  = jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y

N = banyaknya responden

b) menentukan nilai *corrected item total correlation* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_i(X-1) = \frac{(r_{ix}S_x - S_i)}{\sqrt{(S_x^2 + S_i^2) - 2 r_{ix}S_iS_x}}$$

Di mana :

Ri = korelasi aitem total yang dikorelasi

Rix = skor korelasi aitem total

S = standar deviasi

### 3.5.2 Reliabilitas

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018).

Metode yang digunakan peneliti untuk mengukur reliabilitas yaitu dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan aplikasi IBM SPSS 24. *Alpha Cronbach* digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan benar ataupun salah, melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku (Siregar, 2013). Adapun rumus koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \left\{ \frac{\Sigma S_i}{st} \right\}$$

Di mana :

r11 = Nilai Reliabilitas

$\Sigma S_i$  = jumlah varians skor tiap-tiap aitem

$S_t$  = varians total

$k$  = jumlah aitem

Instrumen dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan dasar pengambilan keputusan mengacu pada kategori koefisien reliabilitas Guilford adalah sebagai berikut:

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

Tabel 3.2 Koefisien Reliabilitas

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian untuk menjawab segala pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Teknik analisis data menurut Sugiyono (2017) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 24.

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Teknik data yang pertama kali digunakan adalah uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau

tidak (Sugiyono, 2017). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro-Wilk*, yang akan dianalisis dengan menggunakan IBM SPSS 24.

Syarat Pengujian:

Sig > 0,05, data berdistribusi normal

Sig < 0,05, data tidak berdistribusi normal

### 3.6.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan linier. Menurut Sugiyono (2017), uji linieritas digunakan untuk mengetahui arah hubungan data variabel bebas berhubungan linier atau tidak dengan variabel terikat. Uji linieritas menggunakan uji statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 24 dengan ketentuan yang digunakan apabila nilai F hitung pada lajur *dev.from linearity* lebih kecil dari F tabel atau nilai p hitung lebih besar dari p kritis maka sifat hubungan linier.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Siregar (2013) penelitian regresi linier sederhana bertujuan untuk meramalkan atau memprediksi besar nilai variabel bebas (*independen*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independen*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*), yaitu pengaruh dukungan sosial (X) terhadap penerimaan diri (Y).

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan dari Siregar (2013) bahwa regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = konstanta

### 3.6.4 Uji Koefisien Determinasi

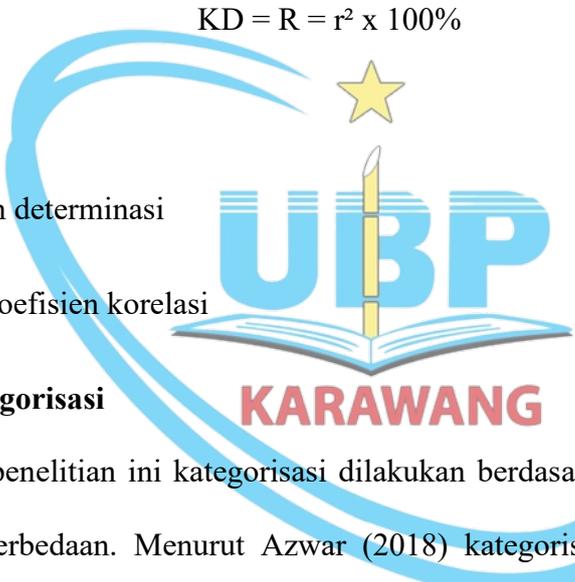
Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel apabila sudah diketahui koefisien korelasi menghasilkan korelasi yang signifikan. Menurut Siregar (2013) koefisien determinan (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap Y (terikat). Rumus yang digunakan adalah:

$$KD = R = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

(r)<sup>2</sup> : kuadrat koefisien korelasi



### 3.6.5 Uji Kategorisasi

Dalam penelitian ini kategorisasi dilakukan berdasarkan distribusi normal dan signifikansi perbedaan. Menurut Azwar (2018) kategorisasi berdasarkan distribusi normal ini didasari oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa skor individu dalam populasi terdistribusi secara normal. Kategorisasi yang digunakan untuk skala berdistribusi normal adalah kategorisasi jenjang di mana penggolongan subjek dibagi menjadi dalam 3 kategori yaitu:

---

$X < M - 1SD$	Rendah
$M - 1SD \leq x < M + 1SD$	Sedang

$$M + 1SD \leq x$$

Tinggi

---

Tabel 3.3 Rumus Kategorisasi

Keterangan :

M = Mean

SD = Standar deviasi

